

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA PHBS SEKOLAH DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR INPRES PARAIKAMARU SUMBA TENGAH**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
ANDRIS RENGGI ARMALAY
2019610003**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Penting bagi siswa untuk menerapkan pola hidup bersih dan bertanggung jawab di sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara siswa muda di SD Inpres Paraikamaru, Fokal Sumba, dengan pola hidup bersih dan bertanggung jawab (PHBS). Cross sectional digunakan dalam pengaturan tes. Populasi penelitian ini berjumlah 257 siswa, dengan rata-rata ukuran kelas 156 siswa. Prosedur pemeriksaan sederhana yang tidak teratur digunakan untuk melaksanakan tes. Variabel bebasnya adalah PHBS, sedangkan variabel terikatnya adalah aksesibilitas perkantoran PHBS. Alat yang digunakan adalah lembar jajak pendapat PHBS dan lembar persepsi tempat kerja. Uji presisi Fisher digunakan untuk analisis informasi. Temuan analisis menunjukkan bahwa Anak Muda Sekolah Dasar di Paraikamaru, Kabupaten Sumba Fokus (65,4%) tidak mempunyai akses yang mudah terhadap kantor PHBS. Sebagian besar anak di SD Inpres Paraikamaru Kabupaten Sumba Fokal (56,4%) mempunyai Perilaku Hidup Sempurna dan Solid (PHBS). Pada Anak Usia Dini SD Fokal Sumba Paraikamaru terdapat hubungan antara aksesibilitas kantor PHBS sekolah dengan Gaya Berperilaku Hidup (PHBS) yang bercela dan solid ($p=0,000$) dan ($OR=42,8$). Penelitian mengenai aksesibilitas kantor PHBS untuk anak-anak sekolah dasar diharapkan dipimpin oleh para ahli di masa depan.

Kata Kunci : Anak Sekolah Dasar, PHBS, Sarana PHBS.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah gerakan yang diberi istilah "hidup sempurna dan solid di sekolah" berupaya menginspirasi siswa, guru, dan masyarakat sekitar untuk menerapkan gaya hidup sehat dan menciptakan lingkungan belajar yang kuat. Namun masih ada sekolah yang siswanya kurang siap berperilaku terhormat dan baik dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, 2021). Sekolah berfungsi sebagai lembaga penunjang kegiatan pendidikan dan mendidik siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Sekolah berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran dan sarana untuk meningkatkan kesadaran siswa akan perlunya perlindungan lingkungan. Menurut Hidayatullah (2017), sekolah merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan kesadaran siswa akan perlunya menjaga lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah atau mengurangi kerusakan air sekolah yang berdampak pada pendanaan pemerintah.

Bidang Diklat telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 untuk mendorong lembaga pendidikan melaksanakan anjuran Unit Kesejahteraan Sekolah/Madrasah (UKS/M), menjamin ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun di berbagai wilayah sekolah dasar, dan memperkuat praktik cuci tangan pakai sabun (selama kurang lebih 40 detik), termasuk mengeringkan tangan (pengering tangan apa saja), serta kebiasaan hidup bersih dan sehat lainnya.

Cara paling efisien untuk menjalani hidup yang kuat dan ideal (PHBS) adalah berbagai perilaku yang dilakukan dalam konteks mindfulness karena diketahui bahwa hal tersebut mendorong orang untuk merasa bertanggung jawab atas kesuksesannya sendiri dan berperan dalam mengingatnya. (Kasus Nurfardiyansyah dan Septiyanti, 2020). Selain itu, PHBS merupakan komponen penting dari Indonesia yang kuat dan merupakan metode untuk

meringankan beban peningkatan kesejahteraan bagi pemerintah dan masyarakat (Aminah, 2021).

Sekolah yang mempunyai potensi untuk berkembang menjadi komunitas pelaksana PHBS sebaiknya berkonsentrasi melakukan hal tersebut karena rendahnya tingkat PHBS masih dapat menjadi penyebab masalah kesehatan yang menimpa siswanya. Anak-anak berhak atas tempat yang aman dan tenteram, memiliki asuransi, dan mendorong pembelajaran selama mereka bersekolah (Fathonah dan Minsih, 2021). Dalam hal ini, manusia terkena dampak iklim karena iklim menciptakan lingkungan yang kondusif untuk transformasi (Safitri, 2020). Selain itu, anak kecil merupakan kelompok usia yang khas karena mereka terlalu lemah untuk terhindar dari penyakit pada usia tersebut (Anisa, dkk., 2021). Anak sehat akan tumbuh dan berkembang secara normal dan wajar, terutama sesuai dengan kebutuhan anak secara keseluruhan, dan mampu melakukan tugas-tugas dalam rentang usia yang dianjurkan untuk anak (Ratna Julianti, dkk., 2018). Desain dan ruang kerja yang mendukung penerapan PHBS di lingkungan sekolah harus dipertimbangkan secara matang untuk mewujudkan hal tersebut.

Tempat kerja yang indah diakui mempunyai dampak signifikan terhadap kebersihan dan kesejahteraan para pelajar. Banyaknya permasalahan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan perkantoran menghalangi masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan sempurna. Misalnya, jamban pelajar yang memiliki dua ruangan mempunyai bau yang tidak sedap sehingga sulit menjaga kebersihannya. Selain itu, tidak tersedianya air mengalir untuk mencuci tangan, sehingga menurunkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan risiko terkena diare dan demam berdarah (Suryani, 2018).

Kekhasan yang ada di SD Inpres Paraikamaru, seperti siswa yang tidak tahu cara membersihkan diri dengan enam tahapan, yaitu membersihkan diri, makan open bite, dan menggunakan makanan yang tidak sempurna dan sehat, menjadi bukti bahwa siswa kurang

bersih dan sehat. cara hidup sehat. jamban yang tidak menyenangkan, kurang olahraga, dan kegagalan dalam menentukan pilihan terhadap diri sendiri. Pemantauan ketinggian air yang terus-menerus dan kurangnya kesadaran siswa tentang pembuangan sampah yang benar juga menjadi masalah. Kurangnya fasilitas cuci tangan, tempat sekolah, tempat sampah, alat kebersihan, berbagai tempat kerja, Pendirian UKS, akses jamban sekolah, dan akses jumentik. Penelitian Cahyani (2022) juga menemukan sikap dan perilaku PHBS selalu di bawah standar. Ternyata masih belum ada yang seperti itu, paling tidak dari sudut pandang administrasi siswa tentang penerapan PHBS di sekolah. Masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan seperti di halaman sekolah, karena belum adanya kantor pelaksana PHBS di lingkungan akademik (Raharjo dan Indarjo, 2014). Hal ini seharusnya terlihat jelas mengingat banyaknya sampah yang dibuang di halaman sekolah.

Pengaruh startup akan disorot pada 28 Januari 2023 di SD Inpres Paraikamaru. Akibat pertemuan dengan wali kelas Inpres Paraikamaru, tugas-tugas penting PHBS seperti bersih-bersih terbengkalai, dan fasilitas penunjang sekolah PHBS kurang memadai. Belum tersedia tempat cuci tangan, petugas kebersihan, UKS, dan tong sampah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan ketersediaan sarana PHBS sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah Dasar Inpres Paraikamaru Sumba Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan generasi muda yang bersekolah di SD Paraikamaru dengan perilaku hidup bersih dan bertanggung jawab (PHBS) di Focal Sumba?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Memahami hubungan antara PHBS anak usia dini di tingkat kelas dan aksesibilitas kantor PHBS sekolah.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Identifikasi tingkat aksesibilitas kantor PHBS sekolah anak di Paraikamaru, Sumba Fokal
2. Mengenali Perilaku Hidup Sehat (PHBS) yang unggul dan kokoh pada anak yang telah mencapai usia dewasa di SD Inpres Paraikamaru Focal Sumba
3. Mengkaji hubungan antara anak-anak yang dibesarkan di Sekolah Dasar Inpres Paraikamaru di Focal Sumba dan anak-anak yang memiliki akses terhadap kantor PHBS sekolah dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Memberikan informasi perlunya menawarkan kantor PHBS kepada generasi muda.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi kepada sekolah agar dapat mendirikan kantor PHBS bagi anak usia sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Temuan penelitian ini dijadikan sumber oleh para pendidik untuk mengajarkan siswa tentang penggunaan PHBS untuk menilai anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dijadikan bahan referensi bagi siswa untuk melakukan penelitian tentang ketersediaan layanan PHBS pada anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. 2019. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Aminah, Siti, dkk. (2021). Usaha kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKPT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6 (1), 18-29.
- Anisa, Nurul., & Zaka, H. R. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 2263-2269. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1196>
- Asta, D. (2019). Teori dan Konsep Perilaku dalam Psikologi. Diambil kembali dari dosenpsikologi.com: <https://dosenpsikologi.com/teori-dan-konsep-perilaku-dalam-psikologi>
- Aswadi., Syahrir, S., Delastara, V., Surahmawati. 2017. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Public Health Science Journal*. Vol 9. No. 2. Hal 187-196.
- Budiman, R.A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta : Depkes RI.
- Fathonah, W. P., & Minisih. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 208-2013
- Fathonah, W. P., & Minisih. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 208-2013.
- Harahap, T.A., Saefuddin, A., Indriyanto, B. 2018. The Relationship Between Clean School Environment And Student's Clean Lifestyle Behaviour In Indonesia Junior And Senior High School. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Vol. 7, Issue 3, Page 100-104.
- Hardiyanti, F., Madiastuti, M., Hermawati, E. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas 5 SDN Sugutamu Kota Depok. *Jurnal Media Keperawatan*. Vol. 10, No. 02, Hal 23-26.
- Istiarti, T., Dangiran, H.L. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Sanitasi Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 15. No. 2. Hal. 50-55.

- Jimung, M. 2019. Pengaruh Guru Sebagai Role Model Terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa Di SMP Frater Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*. Vol 6. No 2. Hal 40- 45.
- Kanro, R., Yasnani., Saptaputra, S.I. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo.
- Kemdikbud, (2021). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT Dilingkungan sekolah. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/uks/20211407%20Buku%20Saku%20-%20PHBS.pdf>
- Kemkes. (2021). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>.
- Maryunani, 2013. Perilaku hidup sehat Jakarta : Trans info Media.
- Notoatmodjo.S., 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rinekan Cipta, Jakarta.
- Novianti, dkk (2016) Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana PHBS di rumah dan sekolah dengan perilaku PHBS pada anak sekolah dasar kelas 4 dan 5
- Nurfardiansyah,. & Septiyanti. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 34-41. DOI:<https://doi.org/10.37541/celebesadimas.v2i1.301>
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Salemba Medika : Jakarta
- Proverawati, A., Rahmawati, E. 2012 PHBS Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*,
- Rastini, N.K., & Marwati, N.M. (2018). Perbedaan Penggunaan Metode Ceramah dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Video terhadap Pengetahuan dan Tindakan Cuci Tangan
- Safitri, Adeilla Dyah. (2020). Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar. *HIGEIA*, 4(2), 392-403. DOI:<https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%202/35672>

- Sari INW, Mulyadi. (2021) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar. *J Educ Res.* 2021;1(1):2808–6139.
- Simbolon, P. 2018 Hubungan Karakteristik Dengan PHBS Di SMA Negeri 1 Pancar Batu. Tersedia di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+karakteristik+dengan+PHBS+di+sma+n+1+pancur+batu&btnG=
- Siswanto, Susila dan Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran.* Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Sujarweni, V, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Yogyakarta: Gava Media
- Supatmi (2016) Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo
- Suryani, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah,*